

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan yang begitu pesat akibat dari pengaruh globalisasi yang melanda diberbagai belahan dunia terutama Negara-negara yang sedang berkembang banyak menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak negatif dari perubahan dan perkembangan tersebut salah satunya ialah condong pada budaya Barat sehingga budaya lokal sering ditinggalkan, seperti berkurangnya nilai-nilai keagamaan, moral, serta akhlak. Dan pada gilirannya menyebabkan banyaknya terjadi perilaku-perilaku yang menyimpang di masyarakat, seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas dan sebagainya.

Agar terciptanya nilai-nilai agama dalam pergaulan, maka perlu dilaksanakan pembinaan dan bimbingan akhlakul karimah. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia yang seutuhnya. Karena tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional

¹Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas dalam intelektual, tapi juga memiliki kepribadian yang mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pembelajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti atau akhlak dan pendidikan jiwa.³

²Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20.

³M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1-2.

Kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab yang biasa diartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama, namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Quran. Yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut yaitu khuluq yang tercantum dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4, sebagai berikut:

وَأَنَّكَ لَـٰعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ.

Di samping itu, Rasulullah Saw. sendiri menyebutkan dalam sebuah Hadis yang di riwayatkan oleh baihaqy:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Hadis tersebut menegaskan bahwa misi Muhammad sebagai Rasul Allah adalah semata-mata memperbaiki akhlak atau prilaku umat manusia agar sesuai dengan nilai-nilai yang diturunkan oleh Allah Swt. seperti tertuang di dalam Kitab suci Al-Quran.⁴ Dalam pembelajaran akhlak siswa diharapkan dapat meniru akhlakul karimah, dapat mengembangkan potensi diri, sehingga dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dalam pengamalannya.

Selanjutnya arti ini sering disepadankan (disinonimkan) dengan kata: etika, moral, kesusilaan, tata krama atau sopan santun. Dengan demikian, maka kata *Akhlak* merupakan sebuah kata yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan

⁴Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h. 40.

manusia yang kemudian diukur dengan baik dan buruk.⁵ Berdasarkan pengamatan sementara penulis pada Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati, bahwa aktualisasi nilai sopan santun barangkali belum terlaksana secara maksimal. Hal ini disebabkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi sehingga belum terlaksana secara maksimal. Ini terlihat dari sikap yang mereka tunjukkan dalam pergaulan. Mereka terlihat acuh tak acuh diantara sesamanya.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara mendalam terhadap masalah tersebut yang diberi judul “AKTUALISASI NILAI SOPAN SANTUN DALAM PERGAULAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH UBUDIYAH BATI-BATI”.

B. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktualisasi nilai sopan santun dalam pergaulan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai sopan santun dalam pergaulan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati?

⁵M. Nipan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h. 8.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dari judul di atas, maka perlu untuk diberikan batasan istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kata aktualisasi berasal dari kata dasar actual yang artinya benar-benar ada atau sesungguhnya sehingga kata aktualisasi artinya membuat sesuatu menjadi benar-benar ada. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* di artikan perihal mengaktualkan; pengaktualan: kasus ini sudah sampai pada suatu- diri.⁶
2. Nilai dapat diartikan sebagai konsep-konsep abstrak dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang di anggap baik, buruk, salah dan benar.⁷ Nilai juga dapat diartikan sebagai objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap “menyetujui” atau mempunyai nilai tertentu.⁸
3. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata sopan di artikan, hormat dan takzim (akan, kepada); tertib menurut adat yang baik, sopan santun, budi pekerti yang baik; tata karma; peradaban; kesusilaan.⁹

⁶Depertemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 23.

⁷Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda, 1993), h. 110.

⁸Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), h. 332.

⁹Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1084.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah aktualisasi nilai sopan santun dalam pergaulan yang berupa perilaku atau kebiasaan yang dilakukan oleh siswa pada lingkungan Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah. Adapun perilaku atau kebiasaan yang menjadi sasaran penelitian di sini meliputi:

- a. Sopan santun
 - 1) Sopan santun kepada guru
 - 2) Sopan santun kepada teman sebaya
- b. Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi
Tolong-menolong

D. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul dalam penelitian ini adalah:

1. Anak pada usia sekolah jiwanya masih labil, mudah terbawa arus ke dalam perilaku yang bisa merusak mereka, sehingga nilai-nilai sopan santun terhadap siswa perlu dilaksanakan secara serius baik oleh orang tua, sekolah, maupun masyarakat.
2. Sopan santun adalah sesuatu yang sangat urgen dalam pendidikan, karena bagaimanapun intelektualitas tanpa dukungan kualitas etika yang baik akan membuat pribadi seseorang menjadi tidak terkendali.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktualisasi nilai sopan santun dalam pergaulan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai sopan santun dalam pergaulan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, diantaranya:

Secara teoritis hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dengan sopan santun maka, dapat mengetahui batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya, yaitu menempatkan sesuatu pada proposi yang sebenarnya. Kemudian secara praktis hasil yang diharapkan dari penelitian ini supaya dapat terbiasa yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela serta supaya hubungan kita dengan Allah Swt. dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari lima Bab, masing-masing Bab tersebut sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan teoritis berisikan masalah tentang pengertian norma kesopanan, macam-macam norma dan sopan santun dalam pergaulan.

Bab III: Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV: Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan dilengkapi dengan analisis data yang berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

Bab V: Penutup, yang merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan dari penelitian ini, dan saran-saran.